

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Sebab, keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia generasi yang akan datang. Salah satunya Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu dari empat tujuan bangsa yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitasnya. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, dama, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses pembelajaran ini dapat terjadi disekolah atau diluar sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi saat ini dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi saat ini dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh-kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang siswa. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar siswa baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar terampil dan siap bekerja dalam dunia usaha.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Namun, indikator tujuan pendidikan ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknologi Permesinan, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang permesinan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran teknologi mekanik. Pada mata pelajaran teknologi mekanik siswa diharapkan terampil dalam menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) sesuai standart yang berlaku sehingga dapat mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja nantinya. Untuk itu siswa harus benar-benar tertarik pada mata pelajaran ini. Hal itu tentunya menjadi salah satu peranan penting dari guru.

Berdasarkan daftar nilai SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwasanya nilai rata-rata pada mata pelajaran teknologi mekanik pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil belum sesuai standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 75. Dari observasi guru mata pelajaran teknologi mekanik yaitu Bapak Tumanggor pada tanggal 17 November 2016 menyatakan nilai yang diraih siswa kelas X adalah rata-rata 65 dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan remedial dan penambahan tugas-tugas. Nilai siswa yang relatif rendah selalu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bidang studi tersebut. Sehingga perlu kiranya untuk melakukan usaha-usaha untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar teknologi mekanik, Antara lain adalah: minat dan semangat belajar siswa rendah, penerapan model pembelajaran yang tidak tepat, fasilitas pembelajaran yang tidak lengkap, adanya ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar, kurangnya apresiasi dari lingkungan siswa pada hasil belajar, dan lingkungan sosial siswa yang tidak baik dalam pergaulan.

Sering sekali sekolah menggunakan suatu model pembelajaran konvensional. Di mana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai. Hal ini membuat para siswa siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menggali ilmu-ilmu suatu bidang tertentu. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat

untuk diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi kesulitan dalam belajar maupun kejenuhan.

Melihat dari hasil observasi pada bulan November 2015 yang dilakukan di lapangan, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru.

Selama melangsungkan pembelajaran harusnya dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan agar siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa harus aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam bekerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan

diri diantara teman sekelompok. Salah satu model memungkinkan siswa dapat memahami mata pelajaran teknologi mekanik dengan baik dan benar adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe SAFE adalah model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang efektif karena menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan prinsip belajar yang merupakan suatu aktivitas. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Di mana, peserta didik bisa menuangkan ide sendiri dan menjelaskan kepada peserta didik lainnya sesuai dengan peta konsep ataupun bagan yang telah diberikan. Peserta didik berupaya menjelaskan materi melalui peta konsep yang diberikan kepada peserta didik lainnya di sini bertindak sebagai *facilitator*. *Facilitator* diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca peta konsep yang diberikan tanpa bantuan penjelasan dari pendidik. Dengan penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan lebih menarik. Model pembelajaran ini juga didukung dengan komunikasi langsung antara peserta didik yang diharapkan dapat lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan bahasa yang baik dan benar.

Teknologi mekanik merupakan kurikulum dan mata pelajaran yang ada dalam sekolah menengah kejuruan, terutama teknik permesinan. Keberadaan mata pelajaran teknologi mekanik diperlukan di jurusan teknik permesinan karena teknologi mekanik memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan di laboratorium mesin.

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar teknologi mekanik terhadap siswa kelas X program studi keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dilakukan dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif, yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, memberikan suatu pokok bahasan untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar teknologi mekanik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Apakah model pembelajaran yang selama ini digunakan dapat meningkatkan hasil belajar teknologi mekanik?
2. Model pembelajaran apa yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar teknologi mekanik?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe SFAE dapat meningkatkan hasil belajar teknologi mekanik?

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, serta adanya keterbatasan baik dana maupun waktu, maka penulis membatasi permasalahan ini guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah dan terfokus maka dilakukan pembatasan masalah pada Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, Hasil Belajar teknologi mekanik pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) dengan materi pokok penerapan dan pelaksanaan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut : Apakah penerapan model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dapat mempengaruhi hasil belajar teknologi mekanik siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Apakah penerapan model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dapat mempengaruhi hasil belajar teknologi mekanik siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat bagi guru, Peneliti dapat memberi gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran teknologi mekanik dengan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*.
2. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dalam upaya meningkatkan pemahaman keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan.
3. Manfaat bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.